

PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini
Volume 6 Nomor 2 Agustus 2020
P-ISSN: 2599-0438; E-ISSN: 2599-042X

STIMULASI KECERDASAN KINESTETIK ANAK MELALUI PENGUNAAN LAGU DI TAMAN KANAK-KANAK USIA 5-6 TAHUN

Indra Yeni¹, Vivi Anggraini²

PG PAUD FIP UNP

E-mail: indrayeni@fip.unp.ac.id, vivianggraini@fip.unp.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini membahas stimulasi kecerdasan kinestetik melalui penggunaan lagu siswa TK berusia 5-6 tahun. Metode penelitian ini menggunakan penelitian dan pengembangan yang dilakukan pada siswa kelompok B di kota Padang. Penelitian ini memiliki langkah-langkah sebagai berikut: (1) analisis kebutuhan, (2) membuat model desain, (3) pengembangan model, (4) tahap uji coba 1, (5) model revisi 1, (6) tahap uji coba model 2, (7) model revisi 2, (8) uji coba lapangan, (9) revisi dan finalisasi. Hasil berdasarkan studi ahli, pengujian kelompok kecil, dan uji coba kelompok besar menggambarkan bahwa kegiatan dansa pendidikan berfokus pada aspek keseimbangan gerak, koordinasi otot kasar, kelenturan gerak dan kelincahan gerakan, sehingga dapat menstimulasi kecerdasan kinestetik anak usia dini.

Kata Kunci: Motorik kasar, lagu, taman kanak-kanak

ABSTRACT

This article discusses the stimulation of kinesthetic intelligence through the use of songs from kindergarten students aged 5-6 years. This research method uses research and development conducted on group B students in the city of Padang. This study has the following steps: (1) needs analysis, (2) making a design model, (3) developing a model, (4) testing phase 1, (5) revising model 1, (6) testing model 2, (7) revision model 2, (8) field trials, (9) revision and finalization. Results based on expert studies, small group testing, and large group trials illustrate that educational dance activities focus on aspects of balance of motion, coarse muscle coordination, flexibility of motion and agility of movement, so as to stimulate the kinesthetic intelligence of early childhood.

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini adalah upaya pengembangan yang ditujukan untuk anak-anak sejak lahir hingga delapan tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk mempromosikan pertumbuhan dan fisik dan psikologis, sehingga anak-anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Periode ini adalah periode yang kondusif untuk mengembangkan berbagai kemampuan fisik, kognitif, linguistik, sosial-emosional dan spiritual. Pada usia ini adalah masa keemasan dimana lingkungan dapat mendorong dan menstimulasi semua aspek perkembangan anak secara optimal. Salah satu aspek perkembangan yang dibutuhkan untuk mendorong pertumbuhan tubuh di masa depan adalah kemampuan kinestetik. Pentingnya mengembangkan kemampuan kinestetik adalah bahwa hal itu akan merangsang keterampilan motorik anak sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak-anak berkembang secara optimal. Kemampuan seseorang dalam mengendalikan gerakannya atau memproses gerakan tubuhnya dengan benar. Anak-

anak yang memiliki kecerdasan kinestetik tinggi, biasanya dengan cepat menguasai aktivitas yang melibatkan fisik, baik motorik kasar maupun motorik halus. Selain itu, mereka juga kerap mengekspresikan ide atau emosi melalui gerakan tubuh. Perkembangan optimal akan mempengaruhi kehidupan masa depan. Untuk itu lingkungan rumah dan sekolah harus mendukung proses pengembangan ini. Salah satunya adalah lingkungan sekolah, di mana para guru harus mampu menyediakan lingkungan yang mampu mengembangkan kinestetik anak usia dini. Penelitian tentang kinestetik anak usia dini yang dilakukan oleh Golding et al (2016) menggambarkan penggunaan gerakan tari perspektif dalam kaitannya dengan teori pendidikan Accelerated Learning (AL). Melalui gerakan dari lagu yang dinyanyikan, sehingga anak dapat meningkatkan kemampuan kinestetik. (Golding et al: 2016). Penelitian ini menggambarkan bahwa pentingnya meningkatkan kemampuan kinestetik anak-anak dan salah satu cara yang dapat digunakan adalah melalui gerakan, yang akan

menarik minat siswa dalam proses pembelajaran. Dapat dilihat dari keseharian anak yang biasanya tidak terlepas dengan lagu dan musik. Hal ini didukung oleh Amanda Nilan (2015) yang menyatakan bahwa lagu bagi anak usia dini merupakan pusat komunikasi dan interaksi. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa anak harus diberikan kesempatan dalam memilih lagu. Untuk itu kemampuan guru dalam menciptakan lagu sangat mempengaruhi respon anak dalam bernyanyi.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan tentang penggunaan lagu, kecenderungannya hanya bernyanyi. Belum menggunakan gerakan. Gerakan yang bertujuan mengembangkan kecerdasan kinestetik adalah gerakan yang berfungsi sebagai media pendidikan, yang menitikberatkan pada kreativitas siswa dan berorientasi pada proses, tetapi tidak berorientasi pada hasil akhir dalam bentuk pertunjukan megah atau pertunjukan yang mengandung nilai-nilai seni tinggi. Kegiatan ini adalah kebebasan bergerak anak-anak dalam perilaku pribadinya, sesuai dengan

tema dan stimulasi yang diberikan oleh guru sesuai dengan lagu. Dalam proses kegiatan mengembangkan kepribadian, kreativitas, multi-kecerdasan, dan potensi yang ada pada anak usia dini, dalam hal itu dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini

Kecerdasan kinestetik anak-anak usia 5-6 tahun seharusnya bisa membuat gerakan melompat, berlari, berputar, berjalan di atas papan dengan baik. Namun pada siswa kelompok B di salah satu taman kanak-kanak di kota padang, masih banyak anak-anak yang belum mampu melakukan gerakan melompat dengan keseimbangan yang baik, gerakan belum berjalan dengan lancar, gerakan memutar tidak seimbang, dan berjalan di papan juga tidak rata.

Berdasarkan penelitian yang relevan dan fakta-fakta masalah di lapangan, maka perlu dipelajari pengembangan model pembelajaran menggunakan lagu sebagai peningkatan kinestetik PAUD. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan dan mempromosikan model pembelajaran lagu untuk

meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini.

Referensi Teoritis

Kecerdasan Kinestetik

Pengembangan kemampuan fisik difokuskan pada pengembangan kemampuan kinestetik anak usia 5-6 tahun karena pada usia ini anak dapat melakukan gerak lompat, lari, berguling, dan berputar sambil mengendalikan keseimbangan gerak (Elizabeth Hurlock, 1978). Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan anak-anak untuk menyelesaikan masalah menggunakan seluruh tubuh seseorang, atau bagian dari tubuh untuk bergerak (Gardner: 1987). Kecerdasan kinestetik sangat penting karena berguna untuk (a) meningkatkan kemampuan psikomotor anak-anak, (b) meningkatkan keterampilan sosial dan sportivitas, (c) membangun kepercayaan diri dan harga diri, dan (d) meningkatkan kesehatan.

Gardner mengemukakan bahwa kinestetik adalah kemampuan yang melibatkan perasaan bentuk kesadaran akan posisi gerak dengan kontrol yang dilakukan oleh otak. Kecerdasan kinestetik berhubungan dengan gerakan tubuh yang dihasilkan oleh otak dalam bentuk

pengetahuan tentang kontrol gerak tubuh (Howard Gardner, 1983).

Berdasarkan beberapa konsep di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan kinestetik adalah kemampuan untuk membangun hubungan penting antara pikiran dan tubuh, memungkinkan tubuh untuk memanipulasi objek atau membuat gerakan. Kemampuan ini ditandai dengan keterampilan motorik yang dimiliki yaitu keseimbangan (keseimbangan), kecepatan, kekuatan, koordinasi dan kelincahan.

LAGU

Lagu merupakan gubahan seni nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal (biasanya diiringi alat musik) untuk menghasilkan gubahan musik yang mempunyai kesantunan dan kesinambungan (mengandung irama). Dan ragam nada atau suara yang berirama disebut juga dengan lagu. Lagu dapat dinyanyikan secara solo, berdua (duet), bertiga (trio) atau ramai-ramai (khor).

Phillip (1993) menyatakan tentang pengertian seni musik yaitu: adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang

mengungkap pikiran dan perasaan penciptaannya melalui unsur-unsur musik, yaitu unsur-unsur musik, yaitu: irama, melodi, harmoni, bentuk lagu/ struktur lagu, dan ekspresi. Berdasarkan pendapat tersebut maka musik adalah salah satu cabang seni, sebuah karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang susunan tinggi-rendah nada dalam satu waktu. Musik mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya yang berupa susunan tinggi rendah nada yang tercipta melalui unsur-unsur musik, yaitu : irama, melodi, harmoni, bentuk lagu/ struktur lagu, dan ekspresi.

Menurut Yeni (2009), kegiatan musik dapat meletakkan dasar bagi perkembangan minat dan bakat musik anak selanjutnya. Perkembangan itu sendiri tidak terlepas dari sejauh mana anak memperoleh pengalaman musik secara langsung. Lagu adalah salah satu perwujudan bentuk pernyataan atau pesan yang memiliki daya menggerakkan hati, berwawasan citarasa keindahan, dan cita rasa estetika yang dikomunikasikan. Karena itu, lagu memiliki fungsi sosial.

Lagu yang diciptakan, hanya menjadi notasi yang

dilengkapi syair dan tidak berbunyi bila tidak dinyanyikan ataupun dimainkan melalui alat musik. Oleh sebab itu antara nyanyian dan lagu tidak biasa dipisahkan. Mei-Ying Liao, et al (2013) penelitian yang berjudul *An analysis of song-leading by kindergarten teachers in Taiwan and the USA* mengungkapkan bahwa; bahwa menyanyi memainkan peran penting bagi perkembangan musik anak-anak dan pendidikan di waktu pengalaman TK mereka pada usia 5-6 tahun. Meskipun guru TK memiliki kemampuan terbatas dalam mengajar musik, menyanyi adalah salah satu kegiatan yang digunakan paling dominan di TK. Lagu dan bernyanyi sangat dianjurkan sebagai bahan dan proses pembelajaran di kelas TK. Menyanyi adalah kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan perkembangan. Guru tidak hanya menjadi spesialis musik tetapi juga guru kelas yang bertanggung jawab untuk pengembangan kemampuan menyanyi anak-anak. menyanyi dan lagu merupakan proses memusatkan perhatian anak. Perkataan dalam lagu biasanya berbentuk puisi berirama, namun ada juga yang bersifat keagamaan

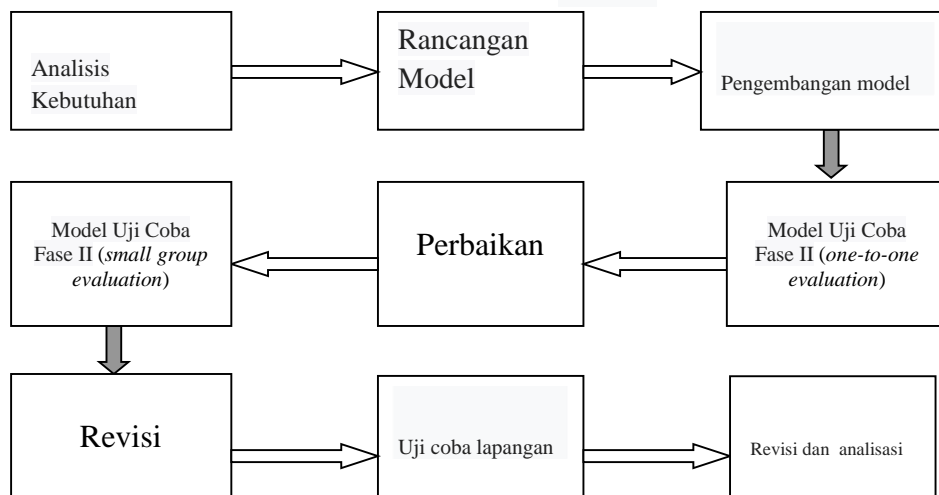
ataupun proses bebas. Lagu dapat dikategorikan pada banyak jenis, bergantung kepada ukuran yang digunakan.

Sejalan dengan pendapat Patrick D. Walton (2014) dengan judul penelitiannya *Using Singing and Movement to Teach Pre-reading Skills and Word Reading to Kindergarten Children: An Exploratory Study* menyatakan bahwasebuah lagu pada dasarnya berawal dari irama. Belajar menyanyikan sebuah lagu sangat mudah untuk anak-anak jika kata-kata yang berakhir sajak, jika ada ritme yang kuat atau beat, dan jika

ada beberapa kata yang mudah untuk diingat.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian dan pengembangan. Penelitian dan pengembangan adalah studi yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji efektivitas produk ini. Dalam penelitian ini, produk dengan model pembelajaran tari edukasi untuk meningkatkan kinestetik anak usia dini. Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak (TK) Grup B, dengan rancangan langkah-langkah studi berikut.



Gambar 1. Alur desain dikembangkan

Teknik validasi, evaluasi, dan revisi model dilakukan melalui tahapan berikut:

- a. Validasi dengan Penilaian Ahli (Judgement Expert). Draf model terlebih dahulu

sebelum diuji divalidasi oleh studi ahli (Expert Judgment). Para ahli memvalidasi konsep tersebut dengan memberikan masukan kepada draft model revisi perbaikan 1 oleh spesialis. Tes dapat memberikan umpan balik untuk revisi model. Revisi berdasarkan validasi model ini adalah model produk yang dikembangkan dan siap untuk diuji. Tes dilakukan dalam tiga tahap, yaitu uji coba satu-satu (studi ahli), uji coba kelompok kecil, dan uji coba kelompok besar.

b. Uji Coba Grup Kecil Uji coba kelompok kecil dilakukan pada 10 siswa. Istilah peserta didik dipilih karena subjek tes memiliki karakteristik seperti populasi target. Perbedaan di antara mereka tidak termasuk siswa yang telah menjadi subjek uji coba satu-satu. Subjek uji coba kelompok kecil diminta untuk memberikan komentar atau umpan balik tentang kegiatan pembelajaran setelah direvisi berdasarkan evaluasi satu-satu. Berdasarkan komentar dan umpan balik dari evaluasi kelompok kecil ini, model tersebut direvisi.

c. Uji coba ke grup lengkap (Uji Coba Lapangan) Uji coba kelompok besar (uji coba lapangan) dilakukan dengan 40 siswa TK B. Syarat peserta didik yang dipilih sebagai

subjek uji coba adalah memiliki karakteristik populasi target seperti itu. Mereka juga tidak termasuk siswa yang telah menjalani uji klinis kelompok kecil. Tujuan uji coba lapangan ini adalah untuk mengidentifikasi kemungkinan kekurangan dalam buku teks produk jika digunakan dalam kondisi yang mirip dengan kondisi pada saat produk digunakan dalam situasi aktual. Uji coba dilakukan oleh sekelompok besar guru TK. Berdasarkan umpan balik dari uji coba lapangan ini, buku teks kemudian diperbaiki dan ditingkatkan, sehingga produk-produk ini menjadi produk akhir atau produk akhir siap diimplementasikan.

HASIL

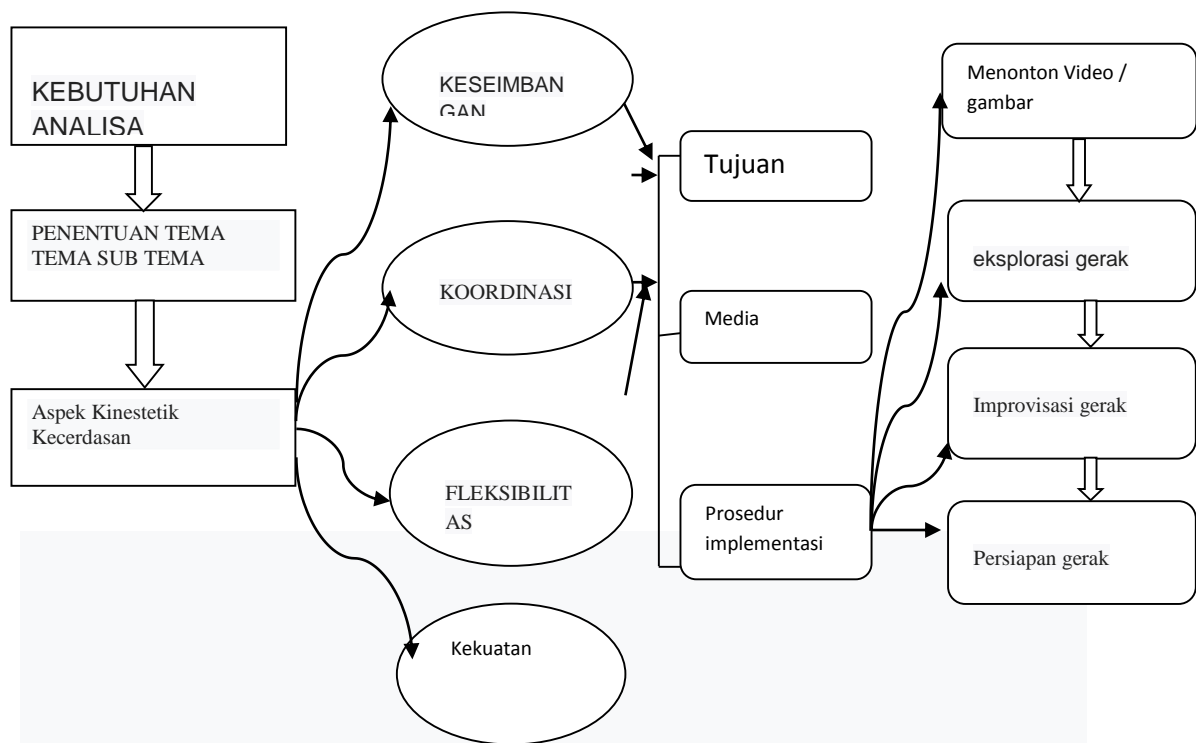
Hasil Analisis Kebutuhan Langkah awal penelitian ini adalah menganalisis kebutuhan, dalam hal ini melakukan pengamatan tentang kecerdasan kinestetik TK labor UNP. Pengamatan dilakukan pada aspek keseimbangan, koordinasi, fleksibilitas dan kelincahan gerakan siswa dalam kegiatan / pembelajaran motorik selama latihan dan menari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari 75% dari total jumlah siswa masih

memiliki kecerdasan kinestetik yang kurang. Hal ini dapat dilihat pada aspek: 1) keseimbangan, ketika anak-anak melakukan gerakan memutar terlihat posisi tubuh tidak stabil, saat melakukan gerakan lompat posisi tubuh terlihat tidak stabil atau masih goyah. 2) Kelincahan, ketika gerakan cepat mengubah arah tubuh terlihat kurang seimbang. 3) kelenturan, ketika menggerakkan tubuh

atau bagian-bagian tubuh dalam suatu ruang selebar area masih kurang fleksibel. 4) koordinasi, ketika anak-anak bergerak menangkap bola terlihat bola tidak tertangkap.

Draf Awal

Desain model buku teks menggunakan lagu-lagu dalam draft awal ini dapat dilihat pada Gambar.2.

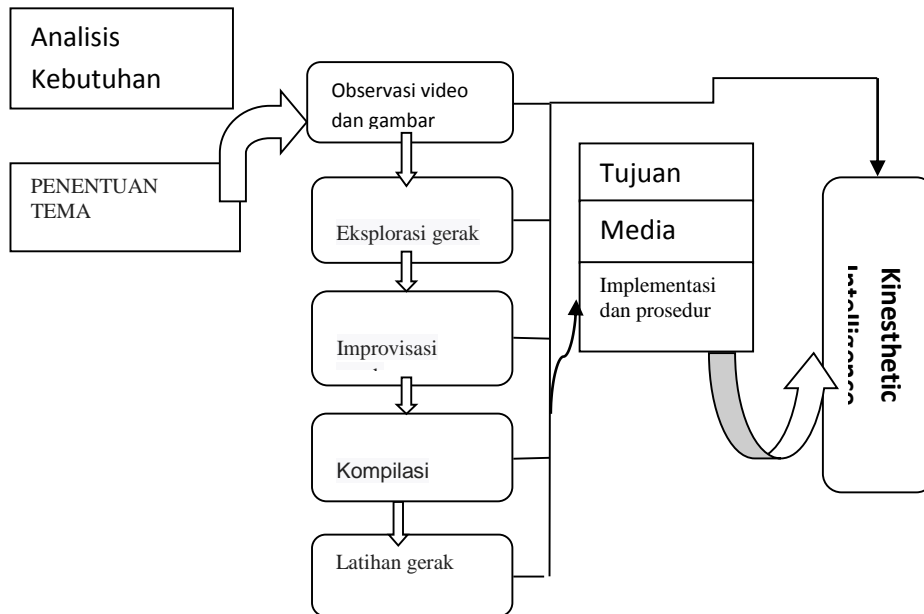


Gambar 2. Desain Draf Pertama

Desain Draf Kedua Desain Draft Kedua adalah tinjauan pakar berdasarkan uji coba Satu-ke-satu (uji satu-satu). Tes ini dilakukan

oleh studi ahli untuk melihat model yang telah dihasilkan, dengan lagu-lagu ahli, spesialis desain pembelajaran, dan para ahli anak

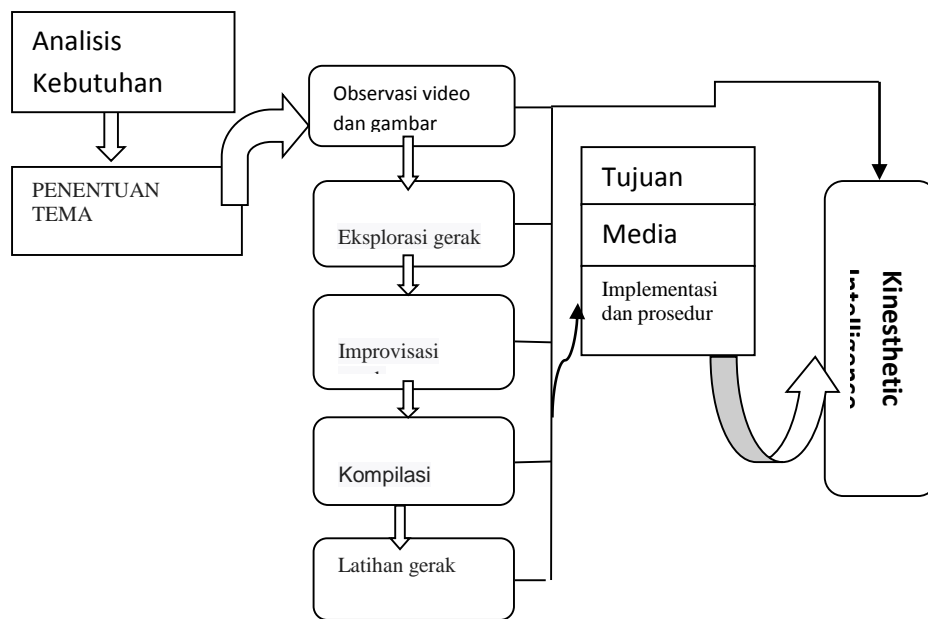
usia dini. Berdasarkan masukan dari para ahli, desain model lagu dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Desain Draft Kedua

Desain Konsep Akhir Draft Model 3 adalah uji coba kelompok kecil yang dilakukan dengan 10 siswa di TK. Berdasarkan uji coba dalam kelompok kecil, model buku teks lagu untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini ada sedikit perubahan, yaitu tema yang diangkat dalam kegiatan pembelajaran lagu

harus menjadi tema yang diminati siswa dan dekat dengan kehidupan siswa, menggunakan properti untuk membuat itu lebih menarik, serta iringan musik tari untuk lebih disesuaikan dengan tema dan disukai anak-anak. Desain model lagu berdasarkan input pada fase 3 sedang diubah, dapat dilihat pada gambar.4.



Gambar 4. Desain Konsep Akhir

PEMBAHASAN

Penggunaan lagu memainkan peran yang sangat penting terutama dalam lingkup pendidikan anak usia dini. Diketahui bahwa karakteristik anak usia dini adalah individu yang aktif dan bergerak. Di sinilah tugas sebagai pendidik untuk memfasilitasi kebutuhan siswa untuk terus mengembangkan semua kemampuan anak dengan memperhatikan karakteristik anak usia dini. Padahal, kegiatan bergerak sangat diminati anak-anak, karena di sinilah anak bisa mengeksplorasi diri untuk berekspresi tetapi tetap mengembangkan kompetensi. lagu untuk anak tidak bisa sekadar hiburan atau kegiatan mengisi antara kegiatan bermain atau belajar. Lagu gubahan seni nada atau suara dalam urutan,

kombinasi, dan hubungan temporal (biasanya diiringi alat musik) untuk menghasilkan gubahan musik yang mempunyai kesantunan dan kesinambungan (mengandung irama). Dan ragam nada atau suara yang berirama disebut juga dengan lagu. Lagu dapat dinyanyikan secara solo, berdua (duet), bertiga (trio) atau ramai-ramai (khor). Mei-Ying Liao, et al (2013) penelitian mengungkapkan bahwa; bahwa menyanyi memainkan peran penting bagi perkembangan musik anak-anak dan pendidikan di waktu pengalaman TK mereka pada usia 5-6 tahun. Meskipun guru TK memiliki kemampuan terbatas dalam mengajar musik, menyanyi adalah salah musik kegiatan yang digunakan paling dominan di TK. Lagu dan bernyanyi sangat dianjurkan

sebagai bahan dan proses pembelajaran di kelas TK. Menyanyi adalah kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan perkembangan.

Kecerdasan kinestetik-tubuh diakui sebagai salah satu dari banyak kecerdasan kita (Gardner, 1983), tetapi merupakan salah satu yang paling diremehkan di sekolah-sekolah kita. Kita tampaknya tidak memahami bahwa belajar secara fisik, termasuk kegiatan kinestetik, gerakan kreatif, dan tarian, adalah hal yang wajar bagi kebanyakan anak. Mempelajari cara melihat tubuh siswa yang bergerak di ruang kelas kami membutuhkan perubahan signifikan dalam konsepsi pengetahuan, tradisi akademik, dan kosa kata kami. Blumenfeld-Jones (2004) menunjukkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk fokus "pada pemahaman holistik berkembangnya manusia dari banyak kapasitas yang budaya, dunia selama dan sepanjang sejarah, telah terbukti menjadi bagian dari kondisi manusia" (Sansom, 2011, hlm. 32). Karena itu, sangat penting bahwa setiap orang memiliki kapasitas atau potensi untuk belajar dengan cara yang berbeda atau beragam, dan untuk alasan itu, memiliki akses ke pendekatan multivariat. Penggunaan lagu dapat dilakukan dengan kreativitas gerak oleh anak melalui bimbingan guru.

Guru mendorong siswa untuk membuat gerakan tarian yang difilmkan melalui tarian seperti eksplorasi, improvisasi, dan persiapan gerak. Kegiatan eksplorasi adalah eksplorasi dan proses berpikir, imajinasi, perasaan dan tanggapan terhadap objek yang akan digunakan sebagai bahan dalam tarian melalui rangsangan visual, rangsangan pendengaran, ide-ide merangsang, rangsangan sentuhan dan rangsangan kinestetik. Dalam proses eksplorasi gerak, guru mengarahkan atau membimbing siswa untuk fokus pada gerakan yang meningkatkan keseimbangan, koordinasi, fleksibilitas, dan ketangkasan. Jika dibandingkan dengan hasil penelitian pada kinestetik anak usia dini yang dilakukan oleh Golding et al (2016) menggambarkan penggunaan perspektif gerakan tari dalam kaitannya dengan teori pendidikan Accelerated Learning (AL). Hasilnya dijelaskan melalui proses belajar siswa menari lebih cepat, sehingga anak-anak dapat meningkatkan kemampuan kinestetik. Berbeda dengan penelitian ini, bahwa pembelajaran menari pendidikan dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik pada masa kanak-kanak. Karena belajar pendidikan dansa adalah proses yang dilakukan oleh eksplorasi dan gerakan improvisasi dengan

rangsangan gerak seperti tema / ide, suara, lingkungan dan suasana yang diekspresikan melalui gerakan pribadi anak. Stimulus gerak melalui bimbingan guru diarahkan untuk melakukan gerakan yang melatih kemampuan koordinasi motorik, keseimbangan, gerakan, fleksibilitas gerakan, dan kelincahan gerakan. Jika aktivitas gerak yang terlatih dalam tarian pendidikan dapat terus meningkatkan kecerdasan kinestetik di masa kecil. Sebagian besar prasekolah melalui cara kinestetik: menyentuh, merasakan, dan mengalami materi yang ada di tangan. Anak-anak memasuki taman kanak-kanak sebagai pembelajar kinestetik dan taktik, menggerakkan dan menyentuh segala sesuatu saat mereka belajar. Mereka menggunakan tubuh mereka untuk menjelajahi dunia, mengekspresikan perasaan, dan memerankan ide-ide mereka. Dengan kelas dua atau tiga, beberapa siswa telah menjadi pembelajar visual. Selama tahun-tahun akhir sekolah dasar, beberapa siswa, terutama perempuan, menjadi pembelajar pendengaran. Carbo, dkk. (1986) menekankan bahwa sekitar 20 hingga 30 persen populasi usia sekolah mengingat apa yang didengar; 40 persen mengingat dengan baik hal-hal yang dilihat atau dibaca secara visual; banyak yang harus

menulis atau menggunakan jari mereka dengan cara manipulatif untuk membantu mereka mengingat fakta-fakta dasar; orang lain tidak dapat menginternalisasi informasi atau keterampilan kecuali mereka menggunakannya dalam kegiatan kehidupan nyata”(hal.13)

Anak-anak yang memiliki kecerdasan kinestetik akan dapat membangun hubungan penting antara pikiran dan tubuh, sehingga tubuh dapat memanipulasi objek atau membuat gerakan. Kemampuan ini ditandai dengan keterampilan motorik yang dimiliki yaitu keseimbangan (balance), koordinasi, fleksibilitas, dan kelincahan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan model pembelajaran penggunaan lagu untuk meningkatkan kinestetik PAUD. Model ini memiliki komponen, antara lain: (a) Pengembangan tema / gagasan tari pendidikan, (b) menentukan tujuan pembelajaran, (c) mengembangkan media pembelajaran tari pendidikan, (d) mengembangkan prosedur tari pendidikan. Model pembelajaran dikembangkan melalui tahap analisis kebutuhan dansa pendidikan, pengembangan model, validasi

ahli, uji coba kelompok kecil, dan uji coba kelompok besar, kemudian menjadi model akhir yang siap diimplementasikan. Bagi guru yang mengembangkan tari edukatif, dapat menggunakan model tari edukatif untuk meningkatkan kemampuan kinestetik siswa TK berusia 5-6 tahun. Kita dapat menyimpulkan bahwa ekspresi melalui tarian pendidikan penting untuk perkembangan sosial, emosional, fisik, motorik, dan intelektual anak. Para peneliti juga menunjukkan manfaat dari penggunaan model tari edukasi untuk meningkatkan kemampuan kinestetik anak-anak TK berusia 5-6 tahun. Penggunaan lagu merangsang perkembangan Anak-anak yang memiliki kecerdasan kinestetik akan mampu membangun hubungan penting antara pikiran dan tubuh, sehingga tubuh dapat memanipulasi objek atau membuat gerakan. Kemampuan ini ditandai dengan keterampilan motorik yang dimiliki yaitu keseimbangan (balance), koordinasi, fleksibilitas, dan kelincahan. Tujuan artikel ini adalah untuk menunjukkan pentingnya menerapkan pengajaran holistik. Anak-anak yang memiliki kecerdasan kinestetik akan dapat membangun hubungan penting antara pikiran dan tubuh, sehingga tubuh dapat

manipulasi objek atau membuat gerakan. Kemampuan ini ditandai dengan keterampilan motorik yang dimiliki yaitu keseimbangan (balance), koordinasi, fleksibilitas, dan kelincahan. Model pengajaran melalui pendidikan memungkinkan banyak kesegaran, aktivitas, dan tubuh dapat memanipulasi objek atau membuat gerakan. semua kondisi untuk pendidikan yang sukses, serta belajar dan mengajar.

REFERENSI

- Amanda Niland. Exploring the Lives of Songs in the Context of Young Children's Musical Cultures: 2012.Vol. 10
- C.Stainberg and F.Stainberg. (2014). Importance of Students Views and The Role of Self Esteem in Lessons of Creative dance in physical education. 1-151.
- Carbo, M., Dunn, R.,& Dunn, K. (1986). Teaching students through their individual learning styles. Englewood Cliffs, NJ: Reston Book;Prentice-Hall.
- Derya arslan. First grade teachers teach reading with songs: July 2015.
- Doubler, Margaret N.H. (1985). *Dance A Creative Art Experience*. Terjemahan Kumorohadi. Surabaya : STK Wilwatika.
- Emzir. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers

- Fraser, Diane Lynch. (1991). *Play dancing*. Pennington: Princeton Book Company,.
- Gallahue, David L. and John C. Ozmun. (1998). *Understanding Motor Development*. USA: The McGraw-Hill Companies.
- Gardner, H. (1983). *Frames of mind*. New York, NY: Harper Collins.
- Gardner, Howard. (2003). *Multiple Intelegences*. Alih bahasa Alexander Sindoro. Jakarta : Interaksara
- Geoffrey E. Mills. *Action Reseach A Guide for the teacher researcher*. (USA
- Geršak, V., Novak, B., & Tancig, S. (2005). Ustvarjalni gib pri pouku -še vedno neznanka za mnoge učitelje. In T. Devjak (Ed.), *Partnerstvo fakultete in vzgojno-izobraževalnih zavodov* (pp. 411-430)
- Goldberg, L. R. (1990). An alternative "description of personality: The Big-Five factor structure. *Journal of Personality and Social Psychology*, 59, 1216-1229.
- Golding. (2016). *Investigating Learning Through Development Dance Movement as a Kinaethatic tool in The Early Years Foundation Stage*. 1-33.
- Gulnihal Gul et al. *The Efficiency of The Song Repertoire on The Musical Development Level of Pre-School Children Aged Six Years Old*. aUludag Universitesi Egitim Fakultesi Guzel Sanatlar Egitimi Bolumu Muzik Egitimi Ana Bilim Dalı, Turkey, Bursa 05-07 February 2015.
- Hawkins, Alma M. (1990). *Mencipta Lewat Tari*. Terjemahan Y. Sumandiyo Hadi. Yogyakarta : ISI.
- Humphrey, Doris. (1983). *Seni Menata Tari*. Terjemahan Sal Murgiyanto. Jakarta: DKJ,
- John Martin. (1989). *The Modern Dance*. New York: Princeton Book Company,
- Laban Rudolf. (1985). *Modern Education Dance*. London: Mac Donald and Evans.
- Laban, Rudolf. (1992). *The Mastery of Movement*. Plymouth: Northcote.
- Laverne Warner and Judith Sower. (2005). *Educating Young Children From Preschool Through Primary Grade*. Boston, USA: Paerson Education, Inc.
- Martin, John. (1989). *The Modern Dance*. New York : Princeton Book Company.
- Mei-Ying Liao, et al. *An Analysis Of Song-Leading By Kindergarten Teachers In Taiwan And The USA*. (Music Education Research, 2014 Vol. 16,) 30 September 2013.
- Muhammad Yaumi & Nurdin Ibrahim. (2013). *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Patrick D. Walton. *Using Singing and Movement to Teach Pre-reading Skills and Word Reading to Kindergarten Children: An Exploratory Study*. Volume 16, Issue 3, Special Issue 2014.

- Philiph, Kiet. *Teacing Kids to Sing*. USA: Thomson Learning.
- Riyanto, Yatim. (2001). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC
- Sage, George H. (1977). *Introductin to Motor Behavior a Neuropsychological Approach*. Addison : Wesley Publishing Company.
- Schmidt, Richard A. (1991). *Motor Learning Performance*. Illinois : Human Kinetic Publi,.
- Slater, Wendy. (1993). *Dance and Movement in The Primary School*. Plymouth : Northcote House,.
- Smith, Jacqueline. (1994). *The Art of Dance In Education*. London : A & C Black.
- Thraves, Barbara and Diana Williamson. (1993). *Now for a Dance*. Albert Part : Phoenix Education.
- Toho Cholik Mutohir dan Gusril. (2004). *Perkembangan Motorik pada Masa Anak-anak*. Jakarta: Depdiknas.
- Yeni, Indra. 2009. *Pengantar Seni Musik untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Padang: SukabinaPress.